

## PENGARUH KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) TERHADAP PENGEMBANGAN AFEKTIF SISWA

### INFLUENCE OF ISLAMIC SPIRITUAL ACTIVITIES AFFECTIVE STUDENT DEVELOPMENT

M Anwar<sup>1a</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

<sup>a</sup> Korespondensi: Mukhtar Anwar, Email: [mukhtar.anwar@unida.ac.id](mailto:mukhtar.anwar@unida.ac.id)  
(Diterima: 13-07-2015; Ditelaah: 17-07-2015; Disetujui: 23-07-2015)

#### ABSTRACT

Islamic spiritual activities can be a very effective means for the development of affective learners, especially in high school on the land which the learning activities are limited by time. This study aims to investigate the influence of Islamic spiritual activities to the affective development of students. The results showed that the coefficient of 43,859 F and P-value = 0,000, which is smaller than  $\alpha = 0,025$ . It was concluded that there is significant influence between the Islamic spiritual activities for the development of affective student.

Key words: activity islamic spirituality, affective development students.

#### ABSTRAK

Kegiatan kerohanian Islam dapat menjadi sarana yang sangat efektif bagi proses pengembangan afektif peserta didik terutama di sekolah menengah atas negeri yang kegiatan pembelajaran terbatas oleh waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap pengembangan afektif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien F sebesar 43,859 dan P-value = 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,025$ . Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan kerohanian Islam terhadap pengembangan afektif siswa.

Kata kunci: kegiatan kerohanian islam, pengembangan afektif siswa.

---

Anwar W. 2015. Pengaruh kegiatan kerohanian islam (ROHIS) terhadap pengembangan afektif siswa. *Ta'dibi* 5(2): 22-26.

---

#### PENDAHULUAN

Mengakses informasi pada saat ini sangatlah mudah, bisa diakses melalui berbagai macam media salah satunya ialah media internet. Sebagian besar dari pengguna internet sendiri ialah para remaja. "Setidaknya 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia merupakan pengguna internet, dan media digital menjadi pilihan utama" (Kominfo 2014). Media internet sendiri tidaklah berisi hal-hal positif saja akan tetapi berisi hal-hal negatif. Kurangnya filterisasi di media internet menjadi poin penting rentannya penyalahgunaan media internet.

Data yang diperoleh Survei Demografi Kesehatan Indonesia pada tahun 2007 menunjukkan 35 dari 1.000 kehamilan

diperkotaan terjadi pada remaja usia 15-19 tahun, dan meningkat menjadi 48 dari 1.000 kehamilan pada tahun 2012 (pkbijabar 2012). Selanjutnya "62,7% remaja SMP /SMA mengaku melakukan hubungan seks, dan 21,2% dari siswi-siswi tersebut melakukan aborsi (Muda Kompasiana, 2013). Ditambah lagi mulai banyaknya para pelajar yang mulai mencoba akan narkoba, seperti dikatakan Suryo, "22% pengguna narkoba adalah pelajar" (antara news 2014). Potret buram remaja pada saat ini terjadi karena mereka tidak berpegang kepada tali Agama Allah SWT., yang termaktub didalam Al-Qur'an surat Ali 'Imran (3) ayat 112 yang artinya: *Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (Agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia* (DEPAG RI, 2005).

Dewasa ini, jika dicermati subjek dari krisis sikap pada saat ini ialah remaja, hal ini terjadi karena “kegagalan remaja dalam melakukan tugas perkembangannya termasuk dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya sering menimbulkan konflik-konflik internal maupun konflik yang terjadi antar individu dan kelompok” (Hartinah 2011).

Proses penanaman dan pengembangan sikap di lingkup sekolah sendiri salah satunya melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Namun demikian, adanya guru yang memberikan materi pelajaran tanpa adanya penanaman sikap kepada peserta didik, membuat para peserta didik sulit untuk mengembangkan sikap positif mereka. Maka dari itu “salah satu upaya untuk mencegah peserta didik terjerumus pada pergaulan yang tidak baik adalah dengan mengikuti kegiatan yang bermanfaat seperti ekstrakurikuler (Gefniwati 2012).

Percy E. Burrup, (Mulyono 2008), mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah “Variously referred to as “extracurricular,” “co-curricular,” or “out school activities” the are perhaps best described as “extra class” or simply” student activities.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asep Suryana, Jawabatan Wakasek Kesiswaan, SMA Negeri 1 Tamansari memiliki berbagai ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut; Kerohanian Islam (ROHIS), Pramuka, Paskibra, Palang Merah Remaja, Adiwiyata Club, Paduan Suara, Seni Tari Tradisional, Kelompok Ilmiah Remaja, Futsal, Basket, Volly Ball, dan Pencak Silat.

Kegiatan Ekstrakurikuler dinilai bisa menjadi alternatif pelajar untuk mencegah maraknya perilaku negatif. Salah satu ekstrakurikuler yang paling pas untuk menekan kenakalan remaja adalah Kerohanian Islam (Rohis) (Muftysani 2013).

Menurut Alawiyah, “Rohis sangat penting dalam mewarnai kegiatan pelajar muda di sekolah, serta mendekatkan siswa kepada Agama secara massif” (Fitri 2014).

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana bentuk kegiatan kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Tamansari? adakah pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap pengembangan afektif siswa di SMA Negeri 1 Tamansari?

## MATERI DAN METODE

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Tamansari, dan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) terhadap pengembangan afektif siswa di SMA Negeri 1 Tamansari.

Penelitian menggunakan penelitian survei dengan metode kuantitatif jenis asosiatif fungsional (regresi). Peneliti berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diambil dari responden menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Penelitian diadakan di SMA Negeri 1 Tamansari Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah populasi 63 siswa. “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2002). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 63 siswa kelas X, XI, dan XII.

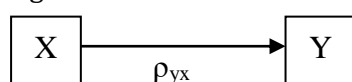
Variabel penelitian terdiri variabel bebas yakni kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) dan variabel terikat adalah pengembangan afektif siswa. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Data primer mencakup data kedua variabel yaitu kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) dan pengembangan afektif siswa. Data pengelolaan dikumpulkan dengan instrumen, yaitu angket untuk mengukur kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) menggunakan indikator antara lain: membimbing siswa sesuai dengan program yang direncanakan, memberi target terhadap kegiatan ekstrakurikuler, dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Jumlah butir pertanyaan 18 item.

Data pengembangan afektif siswa dikumpulkan dengan instrumen, yaitu angket untuk mengukur pengembangan afektif siswa. Adapun aspek sikap dengan indikator: membaca, mempelajari, melakukan interaksi, melakukan diskusi; aspek minat dengan indikator: memiliki catatan, berusaha memahami, memiliki buku pelajaran, mengikuti pelajaran. Aspek konsep diri dengan indikator: memilih mata pelajaran yang mudah dipahami, memiliki kecepatan memahami, menunjuk pelajaran yang dirasa sulit, mengukur kekuatan dan kelemahan fisik; aspek nilai dengan indikator: memiliki keyakinan akan peran sekolah, meyakini keberhasilan peserta didik,

menunjukkan keyakinan atas kemampuan guru, dan mempertahankan keyakinan akan harapan masyarakat; aspek moral dengan indikator: memegang janji, memiliki kepedulian terhadap orang lain, menunjuk komitmen terhadap tugas, dan memiliki kejujuran.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bentuk persamaan  $\hat{Y} = a + bX$ . Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan uji F pada taraf kepercayaan 95% (Supardi 2013). Untuk memberikan gambaran yang jelas, maka dapat digambarkan konstelasi masalah penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan: X = Kegiatan kerohanian Islam (ROHIS); Y = Pengembangan Afektif Siswa;  $\rho_{yx}$  = Indeks Pengaruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

#### Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS)

Data hasil pengukuran tentang kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) melalui angket dengan 63 responden, diketahui bahwa skor kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) tertinggi sebesar 70, skor terendah 42, dan rerata 59,62. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh standar deviasi 6,241.

#### Pengembangan Afektif Siswa

Data hasil belajar dari 63 responden, diketahui bahwa nilai rerata tertinggi sebesar 68, rerata terendah 50, dan nilai rerata 58,76. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh standar deviasi 4,589.

#### Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini yaitu:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) terhadap pengembangan afektif siswa.

$H_a$  = Ada pengaruh kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) terhadap pengembangan afektif siswa.

Berdasarkan variabel yang diteliti, data penelitian yang diperoleh mencakup data variabel kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) (X) dan pengembangan afektif siswa (Y).

Rerata pada kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) 59,62 dan standar deviasi 6,241. Sedangkan rerata pada variabel pengembangan afektif mencapai 58,76 dengan standar deviasi 4,589.

Adanya korelasi yang signifikan antara variabel kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) dengan pengembangan afektif siswa diperoleh indeks korelasi atau  $r_{yx}$  sebesar 0,647. Tingkat signifikansi (*P-value*) korelasi diperoleh 0,000 dengan uji dua sisi.

Pengujian koefisien regresi a dan b dari persamaan regresi linear sederhana  $\hat{Y} = a + bX$  dengan bentuk hipotesis  $H_0 : \beta a = 0$  dan  $H_0 : \beta a \neq 0$ . Berdasarkan hasil perhitungan pada ringkasan singkat, diperoleh nilai R square 0,418 (41,8%).

Nilai F pada tabel ANOVA sebesar 43,859 dengan signifikansi 0,000 pada  $\alpha = 0,05$ . Persamaan garis regresi yang diperoleh yaitu  $\hat{Y} = 7,931 + 0,880X$ .

### Pembahasan

Kriteria penerimaan atau penolakan tingkat signifikansi (*P-value*) yang dipakai untuk pengujian hipotesis pada uji korelasi yaitu: jika *P-value* <  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak; dan jika *P-value* >  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

Hasil perhitungan diperoleh indeks korelasi 0,647 dengan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian, karena signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,025$  (uji dua sisi atau *two tailed test*), maka  $H_0 : \rho = 0$  ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) dengan pengembangan afektif siswa di SMA Negeri 1 Tamansari.

Bentuk persamaan regresi linear sederhana diperoleh  $\hat{Y} = 7,931 + 0,880X$ . Berdasarkan nilai R square, persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa 41,8% dari variansi pengembangan afektif siswa dapat dijelaskan oleh kegiatan kerohanian Islam (ROHIS).

Regresi (hubungan fungsional) variabel kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) dengan pengembangan afektif siswa secara statistik

dengan nilai  $F = 43,859$  signifikan pada derajat kebebasan  $k = 1$  dan  $n - k - 1 = 61$ , serta  $P\text{-value} = 0,000$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,025$ . Dengan demikian, uji hipotesis  $H_0: \beta_1 = 0$  terhadap  $H_a: \beta_1 \neq 0$  berdasarkan tabel ANOVA diperoleh  $H_0$  ditolak karena  $P\text{-value} = 0,000$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,025$ . Artinya, ada pengaruh yang signifikan kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) terhadap pengembangan afektif siswa.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) terhadap pengembangan afektif siswa di SMA Negeri 1 Tamansari, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan bahwa: Kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Tamansari berjalan dengan cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan skor rerata variabel X (kegiatan kerohanian Islam) sebesar 59,62. Pengembangan Afektif siswa di SMA Negeri 1 Tamansari berjalan dengan cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan variabel Y (pengembangan afektif siswa) mencapai nilai rerata 58,76. Dan terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) terhadap pengembangan afektif siswa, dengan memperoleh koefisien F sebesar 43,859 dan  $P\text{-value} = 0,000$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,025$ . Berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel X (kegiatan kerohanian Islam) terhadap variabel Y (pengembangan afektif siswa) di SMA Negeri 1 Tamansari.

Sekitar 41,8% dari variansi pengembangan afektif siswa dapat dijelaskan melalui kegiatan kerohanian Islam (ROHIS) dalam bentuk persamaan regresi  $\hat{Y} = 7,931 + 0,880X$ .

### Implikasi

Dari hasil penelitian ini dapat dikembangkan penelitian serupa tentang ekstrakurikuler, serta dapat mengembangkan pendidikan karakter bangsa guna mencapai tujuan pendidikan Nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

Mantau B. 2009. Pengukuran ranah afektif mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam

penilaian berbasis kelas. *Jurnal Pelangi Ilmu* Vol. 2 No. 5.

Arikunto S. 2002. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Revisi kelima. Rineka Cipta, Jakarta.

Departemen Agama RI. 2005. Al Quran dan terjemahan. Jumanatul 'Ali-Art, Bandung.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus besar bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Fitri S. 2014. Dukungan pemerintah terhadap rohis mesti berkelanjutan, di unduh pada 6 Februari 2015 dari <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/14/11/12/nex4qm-dukungan-pemerintah-terhadap-rohis-mesti-berkelanjutan-2habis>.

Gefniwati. 2012. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Padang Panjang. *Paper*. Diunduh pada 6 Maret 2015 dari <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=13&cad=rja&uact=8&ved=0CCwQFjACOAo&url=https%3A%2F%2Fgefniwati.files.wordpress.com%2F2013%2F02%2Fmanfaat-kegiatan-ekstrakurikuler.docx&ei=us8tVZPqB8SRuAS-lIC4Aw&usg=AFQjCNF2gGS-aW7PliUtEF8dCLx6pA7E6Q&bvm=bv.90790515,d.c2E>.

Gofita SN. Aspek afektif taksonomi Bloom pada pembelajaran matematika siswa kelas VI sekolah dasar sekecamatan Alian. Diunduh pada 6 Maret 2015 dari [http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0CDEQFjAD&url=http%3A%2F%2Fjournal.umpwr.ac.id%2Findex.php%2Fekuivalen%2Farticle%2Fdownload%2F289%2F310&ei=B9QtVby0MYXiuQSAtIDoDA&usg=AFQjCNG23pwb9yWiFV0hq\\_WI-PO-QYHjzg&bvm=bv.90790515,d.c2E](http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0CDEQFjAD&url=http%3A%2F%2Fjournal.umpwr.ac.id%2Findex.php%2Fekuivalen%2Farticle%2Fdownload%2F289%2F310&ei=B9QtVby0MYXiuQSAtIDoDA&usg=AFQjCNG23pwb9yWiFV0hq_WI-PO-QYHjzg&bvm=bv.90790515,d.c2E).

Hakim LA. 2014. Menpora prihatin pengguna narkoba remaja meningkat. Diunduh pada 4 Desember 2014 dari <http://www.antaraneews.com/berita/426294/menpora-prihatin-pengguna-narkoba-remaja-meningkat>.

Hartinah S. 2011. Pengembangan peserta didik. PT Refika Aditama, Bandung.

Haryati M. 2010. Model dan teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan. Gaung Persada Press, Jakarta.

Iskandar. 2012. Psikologi pendidikan sebuah orientasi baru. Referensi, Jakarta.

Kartikasari HP. 2012. Siapa bilang remaja tidak membutuhkan layanan kesehatan

- reproduksi, diunduh pada 3 November 2014 dari  
<http://pkbijabar.com/index.php/component/content/article/90-halaman/berita-terbaru/146-siapa-bilang-remaja-tidak-membutuhkan-layanan-kesehatan-reproduksi>.
- Kementrian Agama RI. 2014. Kemenag tangkal radikalisme melalui kegiatan rohis. Diunduh pada 1 April 2015 dari  
<http://www.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=222119>
- Kementrian Agama Sulawesi Selatan. 2014. Pengurus Rohis SMA dan SMK harus jadi panutan. diunduh pada 1 April 2015 dari  
<http://sulsel.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=222999>
- Kominfo. 2014. Riset Kominfo dan UNICEF mengenai perilaku anak dan remaja dalam menggunakan internet. Diunduh pada 3 November 2014 dari  
[http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIH-KOMINFO-2-2014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran\\_pers](http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIH-KOMINFO-2-2014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran_pers)
- Kompasiana. 2013. Remaja SMP dan SMA tidak perawan cukupkah sekedar ucapan prihatin dari kita. Diunduh pada 4 Desember 2014, dari  
<http://muda.kompasiana.com/2013/05/04/62-remaja-smp-sma-tidak-perawan-cukupkah-sekedar-ucapan-prihatin-dari-kita-552754.html>.
- Kusmarwanti dan W Nugroho. 2002. Dakwah sekolah era baru. Yogyakarta.
- Muftisany H. 2013. Rohis tekan tawuran. Diunduh pada 6 Februari 2015 dari  
<http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/13/11/15/mwaqfo-rohis-tekan-tawuran>
- Mulyono. 2008. Manajemen administrasi dan organisasi pendidikan. Ar-Ruzz media, Yogyakarta.
- Muslich M. 2011. Penilaian berbasis kelas dan kompetensi. Refika Aditama, Bandung.
- Prawira PA. 2013. Psikologi kepribadian dengan perspektif baru. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Ramayulis. 2011. Ilmu pendidikan Islam. Kalam Mulia, Jakarta.
- Supardi US. 2014. Aplikasi statistika dalam penelitian konsep statistika yang lebih komprehensif. Change Publication, Jakarta.
- Wojowasito S. 1976. Kamus Inggris – Indonesia untuk umum. Pengarang, Bandung.